**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan berbagai media pembelajaran yang semakin lama berpengaruh terhadap pola pembelajaran. Pengaruh yang bersifat mendasar, terletak pada pengembangan pola pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempermudah proses transformasi ilmu kepada peserta didik. Pembelajaran kelas berpedoman pada bermacam-macam strategi dan taktik. Terutama untuk mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran IPA.

Materi dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus memiliki keterkaitan dengan kehidupan atau keseharian siswa sehingga mampu membentuk dasar kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya, sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perkembangan kemajuan IPTEK berimplikasi pada kompleknya kehidupan yang menuntut guru dalam melaksanakan pembelajaran menitikberatkan pada pendekatan interaktif karena pendekatan interaktif mampu memberikan pelatihan kepada siswa untuk mampu belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, mencoba menemukan jawaban terhadap peranyaan sendiri. Bruner dalam (Dahar, 1996: 98) mengungkapkan bahwa “inti belajar adalah cara-cara bagaimana orang memilih, mempertahankan mentransformasi informasi secara aktif”. Pendekatan Bruner terhadap belajar didasarkan pada dua alasan, alasan pertama bahwa perolehan pengetahuan merupakan suatu interaktif, alasan kedua adalah siswa mengkonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang masuk dengan informasi yang disimpan sebelumnya. Ausabel (Dahar, 1996: 112) mengatkan bahwa:

“Belajar bermakna adalah suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki siswa yang sedang belajar, siswa mencoba menghubungkan pengalaman baru kedalam struktur pengetahuan mereka.”

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar siswa tidak hanya menerima informasi dan pengalaman lama yang dimiliki untuk mengakomodasikan informasi dan pengalaman baru. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan dalam proses dan perkembangan belajar siswa yang cenderung beranjak dari hal yang kongkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, terpadu, dan melalui proses manipulatif. Maka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPA hendaknya didasarkan pada penggunaan benda-benda kongkrit agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan mudah.

Berangkat dari situlah maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian yang berfokus pada penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengalaman belajar siswa terhadap semua mata pelajaran di SD, khususnya mata pelajaran IPA.

Dari pengalaman penulis mengajar di SD, hasil evaluasi mata pelajaran IPA, pada materi Kenampakan Permukaan Bumi nilainya masih ada yang dibawah KKM. Hasil tes pokok bahasan perubahan pada alam pada semester 2 di kelas IV SDN Cilaku tahun pelajaran 2011 - 2012 hanya mencapai 29,63% siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan rata-rata nilai 54.26.

Apabila dilihat dari segi pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, masalah yang sering muncul yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung nampak para siswa tidak memiliki antusias dan semangat mengikuti pembelajaran IPA nampaknya tidak ada, berbeda dengan mengikuti pembelajaran mata pelajaran yang lain. Kendala yang sering muncul kebanyakan siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru, ngobrol, iseng sesama teman, sering keluar masuk kelas dengan alasan mau ke belakang, terkadang kelas menjadi sunyi dan siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya, seolah-olah mereka takut terhadap guru kelas. Padahal guru selalu memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat.

Guru profesional mengembangkan pembelajaran di kelas hendaknya terlebih dahulu mengetahui kondisi dan situasi pembelajaran, kemudian mencoba untuk memilih dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selama ini penggunaan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah pada setiap pertemuan pembelajaran, akibatnya perhatian dari siswa berkurang karena merasa jenuh atau monoton dengan penjelasan-penjelasan yang kurang dipahami siswa. Jika hal ini tetap tidak ada perbaikan dan dibiarkan terus-menerus maka akan menghambat proses pembelajaran dan juga hasil belajar tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peranan guru bukan sebagai perantara antara dunia dengan jiwa anak, melainkan guru sebagai “murid” yang mengalami proses belajar sementara mengajar.

Berdasarkan argumen di atas, dapat disimpulkan pembelajaran selama ini kurang meningkatkan minat, keaktifan dan pengalaman belajar sehingga siswa dalam pembelajaran kurang bersemangat. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan metode atau model dalam pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai melalui keaktifan dan minat juga kedisiplinan siswa dalam belajar, rasa hormat siswa terhadap pendapat orang lain, dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, juga teliti dalam melakukan tindakan karena hal tersebut merupakan indikator hasil belajar. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran pendekatan interaktif.

Menurut Faire dan Cosgrove (Poejiadi, 2005: 80) berpendapat bahwa “Pendekatan interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak”. Pendekatan ini dirancang agar siswa mengajukan pertanyaan dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri, meskipun siswa mengajukan pertanyaan dalam berbagai variasi, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan sering kali kabur sehingga kurang berfokus.

Penerapan pendekatan interaktif dengan tanya jawab pada pembelajaran IPA di SD, melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga prestasi dalam hasil belajar bisa meningkat sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

1. **Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?”

1. **Batasan Masalah**

Mengingat rumusan masalah tersebut masih terlalu luas sehingga belum jelas batasan-batasannya, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain model pembelajaran interaktif melalui tanya jawab dalam pembelajaran IPA di SD?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran interaktif demgan tanya jawab?
3. Apakah dengan tanya jawab dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran interaktif melalui tanya jawab?
4. **Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif dengan tanya jawab. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Kenampakan Permukaan Bumi melalui model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab di kelas IV SDN Cilaku.
2. Ingin mengetahui aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Kenampakan Permukaan Bumi melalui model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab di kelas IV SDN Cilaku.
3. Ingin mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Kenampakan Permukaan Bumi melalui model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab di kelas IV SDN Cilaku.
4. **Manfaat Penelitian**
   1. Bagi Sekolah Dasar Negeri Cilaku

Pendekatan interaktif dengan tanya jawab dapat dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan ketercapaian aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

* 1. Bagi Guru

Pendekatan interaktif dengan tanya jawab sebagai upaya guru dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.

* 1. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga dapat menuntaskan belajarnya.

1. **Kerangka Pemikiran**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling memberi pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Tapi terkadang interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi tidak efektif, karena dipengaruhi oleh berbagai kendala sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Menurut para ahli dalam Anita Lie (2008:4,5) mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

1. *Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.* Guru menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa membentuk makna dan bahan-bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut
2. *Siswa membangun pengetahuan secara aktif*. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif. Teori skemata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru.
3. *Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa*. Guru harus mengembangkan kompetensi dan potensi siswa berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa.
4. *Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa*. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama.

Dengan demikian, Agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan metode atau model pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab.

Pendekatan pembelajaran interaktif disebut juga pendekatan pertanyaan anak. Artinya, pendekatan interaktif adalah kebijakan pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi siswa untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan, tanggapan, dan pendapat, serta jawaban. Pendekatan interaktif mampu memberikan stimulasi dan pengarahan aktivitas belajar, terdapat dua kegiatan yang penting yaitu bertanya dan menjawab. Dalam bertanya mengungkapkan suatu pertanyaan. Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir melalui pertanyaan. Siswa didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan

jawaban dari pertanyaan siswa berpikir untuk menghubung-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada diri siswa dengan isi dari pertanyaan yang didapatkan. Jawaban yang dapat segera diperoleh jika isi pertanyaan banyak kaitannya dengan pengetahuan yang ada pada siswa. Jika jawaban yang diminta belum dimiliki siswa, maka hal ini mendorong siswa untuk menemukan pertanyaan yang siswa dapat. Siswa akan menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri (Faire & Cosgrove dalam Harlen, 1992). (<http://daceband.com/> read\_blog/ 3790/penerapan-model-pembelajaran-interaktif)

Dalam teknik ini guru memperhatikan latar belakang, pengalaman siswa dan membantu siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerjasama dalam kelompok dan mempunyai banyak keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun kerangka pemikirannya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

**Bagan 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

Model Pembelajaran Interaktif ( Tanya Jawab)

* Guru mengenalkan topik yang akan dibahas
* Guru bertanya mengenai topik bahasan
* Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil
* Guru menjelaskan materi pelajaran
* Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru
* Siswa melakukan tanya jawab
* Siswa melakukan persentasi

PBM

* Siswa lebih aktif
* Motivasi belajar siswa meningkat

Aktivitas belajar siswa meningkat

1. **Asumsi**

Anggapan dasar dan asumsi merupakan suatu kebenaran yang tidak memerlukan pengujian lagi. (Winarno Surakhmad, 1995:101). Jadi, Anggapan dasar yaitu suatu pemikiran yang kebenarannya diperoleh oleh penyidik sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan rumusan di atas, anggapan dasar yang menjadi pegangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran sehingga siswa aktif dalam belajarnya
2. Penerapan model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. **Hipotesis**

Bertitik tolak dari anggapan dasar tersebut di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Setelah menggunakan model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan Kenampakan Permukaan Bumi melalui model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab di kelas IV SDN Cilaku.
2. Setelah menggunakan model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab prestasi belajar siswa akan meningkat dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Kenampakan Permukaan Bumi melalui model pembelajaran interaktif dengan tanya jawab di kelas IV SDN Cilaku.
3. **Definisi Operasional**
   * 1. **Model Pembelajaran Interaktif**

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri (Faire & Cosgrove dalam Harlen, 1992). (<http://daceband.com/> read\_blog/ 3790/penerapan-model-pembelajaran-interaktif)

Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus.

Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran IPA yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya (Harlen, 1992:48-50).

* + 1. **Tanya Jawab**

Pada hakekatnya metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta - fakta tertentu yang sudah diajarkan, dalam hal lain guru juga bermaksud ingin mengetahui tingkat - tingkat proses pemikiran siswa.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru.

* + 1. **Aktivitas**

Menurut Poerwadarminta (2003:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseuau (dalam Sardiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (Erwin Ridha, 2007 : 37) menegaskan bahawa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

* + 1. **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsif, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA antara lain pendekatan lingkungan, sain-lingkungan-teknologi-masyarakat, konseftual, faktual, nilai, pemecahan masalah, penemuan (*discovery*), *inkuiri*, keterampilan peoses, komputer, sejarah, dan deduktif/induktif.

Kurikulum IPA lebih menekankan siswa untuk menjadi pembelajar aktif dan luwes. Kurikulumnya menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses IPA. Pemahaman ini nermanfaat bagi peserta didik agar dapat: a) menanggapi isu lokal, nasional, kawasan, dunia, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan etika; b) menilai secara kritis perkembangan dalam bidang IPA dan teknologi serta dampaknya; c) memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan d) memilih karier yang tepat.